

**Pengaruh Perkembangan Pendidikan Arsitektur
di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan
terhadap Pencarian Model Kurikulum Integratif Arsitektur dan Islam**

**Studi Kasus : Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang**

Oleh : Aldrin Yusuf Firmanysah, MT

Abstrak

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan SK Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya menginduk kepada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964. Dalam perkembangannya, ketiga fakultas tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang menginduk ke IAIN Sunan Ampel Surabaya. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997 pada tanggal 21 Maret 1997, Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se- Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Universitas ini juga pernah berganti nama Universitas Islam Indonesia- Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI. H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H.A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini. Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan Program Pascasarjana, diantaranya adalah jurusan arsitektur yang tergabung dalam fakultas Sains dan Teknologi.

Menurut Prof. Daniel Rosyid (2004), adanya fenomena perubahan Perguruan Tinggi dalam format Sekolah Tinggi ataupun Institut menjadi universitas, seperti STAIN/IAIN ataupun IKIP menjadi universitas sedikit banyak tidak lepas dari kegelisahan dikotomi keilmuan dalam institusi yang bersangkutan dengan ilmu umum, serta keinginan memperluas cakupan manajemen antara Sekolah Tinggi/Institut terhadap universitas. Lompatan yang dilakukan UIN Malang dari semula berupa STAIN menjadi UIN dengan beberapa kali mengalami perubahan nama bisa dianggap fenomenal, sehingga tidak mengherankan institusi tersebut mendapat gelar dari MURI (Museum Rekor Indonesia) sebagai Perguruan Tinggi yang berubah nama 5 kali dalam tempo singkat.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan seluruh bagi anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadis dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren. Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan/atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. Adapun cita-cita universitas ini adalah mencetak generasi *Ulul Albab*. Secara etimologis, *Ulul Albab* (*ulu al-albab*) berarti orang-orang yang memiliki akal, yaitu daya ruhani yang dapat memahami kebenaran baik yang fisik maupun yang metafisik. Sedangkan secara terminologis, *ulul albab* adalah orang-orang yang memiliki ciri-ciri pokok antara lain: beriman, berpengetahuan luas, berakhlak mulia, tekun beribadah, berjiwa sosial dan bertakwa. Sosok *ulul albab* dalam mencari ilmu pengetahuan melalui sumbernya yang khas islami, yaitu wahyu (al-Qur'an dan al-Sunnah), alam semesta (afaq), diri sendiri (anfus) dan sejarah.

Problem yang terjadi ketika akreditasi maupun dalam operasionalisasi perkuliahan adalah bagaimana formulasi kurikulum arsitektur yang mampu mengintegrasikan tradisi pesantren sebagai jati diri UIN Malang yang perlu dipertahankan di satu sisi, serta tuntutan keterpaduan dengan pendidikan arsitektur secara umum. Belum lagi masalah disparitas proses integrasi ilmu antara dosen agama dengan dosen arsitektur, ditambah lagi masalah bagaimana cara pandang keilmuan arsitektur itu sendiri ketika dikomunikasikan dengan aspek Islam. Tulisan ini membahas bagaimana pengalaman jurusan Arsitektur UIN Malang dalam mencari model kurikulum arsitektur integratif antara ilmu arsitektur dan Islam. Tulisan dibagi menjadi beberapa bagian, dimulai dari sejarah pendirian arsitektur UIN Malang, proses manajemen pembangunan integrasi arsitektur dan Islam, serta bagaimana sudut pandang dalam meramu integrasi arsitektur dan aspek Islam itu sendiri.